

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma merupakan inflamasi kronik disaluran pernapasan yang ditandai salah satunya sesak napas karena adanya hambatan aliran udara yang dapat muncul sewaktu-waktu karena adanya penyebab.

Penyebab asma ada 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu juga karena adanya pencetus dan pendukung terjadinya asma. Banyaknya faktor penyebab asma ini juga memunculkan risiko tinggi kekambuhan.

Kekambuhan asma sesudah hal yang dapat terjadi karena faktor-faktor penyebab tidak dicegah atau dihindari kemungkinan berupa ketidakpahaman tentang perawatan asma mengakibatkan kemungkinan kekambuhan. Asma bisa terjadi maka diperlukan pengetahuan yang cukup untuk penatalaksanaan. Meningkatkan pengetahuan tersebut diperlukan suatu edukasi kesehatan apalagi bagi pasien dan keluarga yang mengalami defisit pengetahuan (Wijaya & Toyib, 2018)

Kekambuhan mengakibatkan gangguan tidur, kesulitan bernapas, penurunan oksigen dalam darah, hingga gagal napas jika tidak ditangani. Kekambuhan asma dapat mematasi aktivitas fisik penderitanya dan menurunkan kualitas hidup. Sehingga angka kejadian asma yang berulang cukup tinggi, sehingga penting untuk meningkatkan edukasi dan pencegahan bagi penderita. (Wijaya & Toyi, 2018).

Prevalensi angka Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun (2023). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, diperkirakan ada sekitar 262 juta kasus asma di seluruh dunia, dengan angka kematian sekitar 455.000 jiwa akibat penyakit

ini disebabkan oleh asma setiap tahunnya. Prediksi Masa depan WHO dan Global Asthma Network (GAN) memprediksi bahwa pada tahun 2025, akan ada sekitar 400 juta penderita asma, dengan 250 ribu kematian terkait asma, menurut WHO dan GAN. Kondisi di Indonesia Pada tahun 2018, prevalensi asma di Indonesia dilaporkan sekitar 2,4%, Perbandingan Global: Penyakit asma tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga di negara berkembang. Global Asma Network (GAN): Organisasi ini memprediksi peningkatan jumlah penderita asma di dunia pada tahun 2025.

Asma kurang terdiagnosis dan kurang dirawat ini menciptakan beban besar bagi individu dan keluarga dan sering kali membatasi aktivitas individu seumur hidup. Risiko perkembangan asma merupakan hasil dari interaksi eksternal. Faktor tuan rumah mencakup predisposisi genetik, alergi (atopi), hipereaktivitas saluran pernapasan, jenis kelamin, dan ras. Sementara itu, faktor eksternal mempengaruhi orang-orang yang memiliki kecenderungan untuk mengembangkan asma bronkial, yang dapat menyebabkan terjadinya eksaserbasi (Nauri et al., 2018)

Individu yang menderita asma harus menjalani perawatan yang bertujuan untuk meraih serta menjaga kontrol terhadap kondisi asma. Pasien dan keluarganya yang memahami tentang asma akan menyadari risiko yang ada saat mengalami asma, sehingga mereka akan berupaya untuk menjauhi faktor-faktor yang memicu asma (P2PTM et al., n.d.)

Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan edukasi.

Edukasi yang tepat harus mencakup seluruh komponen penyakit asma mulai dari konsep penyakit, perawatan, pencegahan. Tindakan agar mampu menjauhi faktor pemicu adalah dengan tahu penyakit asma. Untuk tahu diperlukan suatu pemberian edukasi kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan defisit pengetahuan edukasi kesehatan pada pasien dan keluarga pasien asma”

C. Tujuan Penulisan

Tujuan Penulisan ini terbagi menjadi 2 tujuan yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah Untuk memberikan gambaran penerapan edukasi kesehatan pada keluarga dengan asma dengan masalah defisit pengetahuan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penulisan ini adalah agar penulis mampu :

- a. Mendeskripsikan proses pengkajian pada keluarga dengan riwayat asma.
- b. Mendeskripsikan analisis data hasil pengkajian pada keluarga dengan riwayat asma dan penegakan diagnosa keperawatan.
- c. Mendeskripsikan proses pemprioritasan masalah dan penentuan tujuan serta penentuan intervensi untuk mengatasi defisit pengetahuan.
- d. Mendeskripsikan implementasi edukasi keperawatan yang diberikan pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan.
- e. Mendeskripsikan proses evaluasi dari penerapan edukasi kesehatan pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini ditujukan bagi:

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam mengelola keluarga dan mendokumentasikan dalam bentuk karya ilmiah diskriptif.

2. Pasien dan keluarga

Keluarga lebih memahami pentingnya pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam perawatan anggota keluarga.

3. Institusi

Memberikan tambahan referensi tentang pengelolaan pada keluarga dengan riwayat asma dan sebagai sumber bacaan pengetahuan yang luas dan menjadi sumber bacaan mahasiswa